

GILLETTE ATLAS SEBILAH PISAU

01 APRIL 2058

Aku telah memasuki bulan terakhir hidupku, tenggat yang tak bisa lagi ditunda.

Sembilan puluh tiga tahun, dan selama ini aku mengira diriku nelayan.

Ternyata aku tidak mengerti apa pun, bangsat.

Seseorang pernah mengabadikanku dalam sebuah foto: perahu kayu, joran di tangan, Vesuvius di belakangku.

Seakan-akan akulah orang yang sudah belajar di mana harus melempar kail. Orang yang tahu.

Lalu kuperhatikan gambar itu lebih teliti.

Ikan yang kutangkap tidak bergerak. Tidak megap-megap mencari udara.

Ia sedang membaca. Ia membaca GILLETTENARRATIVE. Dalam bahasa Inggris, Spanyol, Mandarin, Amhara, Urdu, Arab.

Aku menangkap ikan itu. Ikan itu sedang mempelajariku.

Bertahun-tahun aku percaya bahwa berevolusi berarti menguasai lebih banyak bahasa, punya lebih banyak peta, lebih banyak edisi.

Dua puluh dua edisi. Lima dengan banyak jilid. Tujuh belas bahkan tanpa kuhitung. Tapi sebanyak apa sih, bangsat, yang sudah kutulis?

Lalu aku mengerti bahwa evolusi bukan soal seberapa banyak air yang sudah kamu arungi. Melainkan apakah, ketika kamu tergantung di mata kail, kamu masih punya kejernihan untuk membaca.

April Mop bukan lelucon untuk mengerjai orang lain. Itu lelucon hidup untuk mengerjaimu ketika kamu mengira dirimu nelayan lalu mendapati dirimu ikannya.

Dan kalau kamu beruntung, pada hari itu, kamu juga belajar membaca.

Aku mempelajarinya hari itu. Tetapi aku sudah di penghujung, dan garis finis tidak meninggalkan kenangan. Hanya kemungkinan untuk menjadi tak terlupakan.

Ferdinando